



Pembelajaran Saxophone di Ekstrakurikuler Seni Musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung

Rio Gema Prasetio, Erizal Barnawi, Bian Pamungkas

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,

Kota Bandarlampung, Lampung

e-mail : riogema212@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pembelajaran pada Ekstrakurikuler Musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Data pada penelitian ini di analisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep komponen pembelajaran Wina Sanjaya meliputi tujuan seperti pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, untuk mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan non formal. Isi/materi peserta didik mendapatkan materi pembelajaran materi yang diberi oleh pelatih seperti, Eb alto Saxophone *Trill Fingering Chord*, Eb alto Saxophone *Fingering Chord*, *Transposition Chart For Concert Band*, *Staccato*, *Legato*, *Rondo Alla Tourca*, *Ode To Joy*, *Long Long Ago*, *In The Bleak Midwinter*. dan pembelajaran improvisasi menggunakan media *internet youtube backing track*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, kerja kelompok maupun kelompok. Pada media pembelajaran menggunakan *internet* seperti *youtube* dan *spotify*. Evaluasi dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Saxophone sering dilakukan pada saat selesai pembelajaran, maupun akhir semester. Penelitian ini selanjutnya menggunakan konsep Strategi pembelajaran Wina Sanjaya meliputi strategi *exposition*, strategi *discovery*, strategi kelompok dan strategi pembelajaran individual.

Kata Kunci: Pembelajaran Saxophone, Ekstrakurikuler Musik, SMA Negeri 9 Bandar Lampung

Abstract: This study aims to determine the stages of learning in the Saxophone Music Extracurricular at SMA Negeri 9 Bandar Lampung. The data in this study were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. This study uses the concept of Wina

Sanjaya's learning components including objectives such as Saxophone music extracurricular learning at SMA Negeri 9 Bandar Lampung, to develop students' talents and creativity in non-formal activities. The content/material of students gets learning material given by the trainer such as, Eb alto Saxophone Trill Fingering Chord, Eb alto Saxophone Fingering Chord, Transposition Chart For Concert Band, Staccato, Legato, Rondo Alla Tourca, Ode To Joy, Long Long Ago, In The Bleak Midwinter. and improvisation learning using internet media youtube backing track. The methods used in learning are lecture methods, questions and answers, discussion methods, group work and groups. In learning media using the internet such as youtube and spotify. Evaluation in Saxophone Music Extracurricular learning is often done at the end of learning, or at the end of the semester. This study further uses the concept of Wina Sanjaya's learning strategy including exposition strategy, discovery strategy, group strategy and individual learning strategy.

Keywords: *Saxophone Learning, Music Extracurricular, State Senior High School 9 Bandar Lampung*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik (Pane & Dasopang, 2017:337). Lingkungan sekitar peserta sangat mempengaruhi semangat dalam melakukan proses belajar disekolah. Lingkungan tersebut bisa berupa pendidik ataupun peserta didik lainnya, apabila lingkungan peserta didik kearah yang kurang baik seperti guru kurang memberikan semangat ataupun kurangnya sumber belajar maka hal tersebut secara tidak langsung akan sangat berdampak bagi semangat belajar siswa. Pembelajaran dilingkungan sekolah terbagi menjadi 2 yaitu pembelajaran formal dan pembelajaran non formal. Pembelajaran non formal yaitu ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar. ekstrakurikuler dilakukan agar bakat diluar bidang akademik yang dimiliki peserta didik, Saat peserta didik mengikuti ekstrakurikuler maka akan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dijenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) ekstrakurikuler yang umum ada disekolah yaitu *English Club*, karate, seni tari, palang merah remaja (PMR), *volleyball*, *basketball*, multimedia, sepak bola, rohani kristen, judo, rohani islam, seni *gravity*, dan seni musik. ekstrakurikuler seni musik adalah pembelajaran musik yang dilakukan diluar jam belajar kurikulum. Pembelajaran ekstrakurikuler seni musik terbagi menjadi beberapa

kelompok seperti Vocal, Gitar, Drum, Keyboard, Violin, Saxophone dan alat musik tradisional lainnya.

Salah satu SMA yang memiliki ekstrakurikuler musik adalah SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Ekstrakurikuler musik tersebut sudah terbentuk kurang lebih sudah 21 tahun. Banyak sekali prestasi yang diraih oleh siswa yang tergabung kedalam ekstrakurikuler musik. Prestasi tersebut dapat berupa ajang perlombaan maupun pentas seni. Prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler musik yaitu mendali *Gold* di Bali *Internasional Choir Festival*, juara BNN Provinsi Lampung, Juara dua lomba Gitar Klasik Lampung pada acara Dies Natalis Unila Ke-53, Festival Gamolan III, Hardman *Musik Course Mini Concert*, Juara 2 Band Imanuel Se-Provinsi Lampung dengan formasi yang terdapat alat musik Saxophone. ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sangat menekankan peserta didik untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar ide-ide kreatif dan inovatif yang ada didalam diri siswa dapat tersalurkan dengan baik. Dilihat

Dilihat dari sudut pandang pengambilan lokasi, SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan sekolah yang memiliki keunikan yang jarang ada disekolah lain yaitu ekstrakurikuler musik saxophone. Pentingnya penelitian ini untuk melihat bagaimana guru SMA Negeri 9 Bandar Lampung mengajarkan musik saxophone . Adapun judul yang digunakan yaitu "Pembelajaran Saxophone Di Ekstrakurikuler Seni Musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung".

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dan menjadi acuan pada penelitian ini yakni: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Rika Fadhila Masitha (2016) dengan judul "*Pembelajaran Peserta didik Saxophone Grade 1 Sesuai Dengan Silabus di SMK Negeri 2 Kasih Bantul Yogyakarta*" Pada penelitian ini membahas tentang sebuah pembelajaran alat musik Saxophone grade 1 atau pembelajaran dasar. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam sebuah pembelajaran alat musik Saxophone dasar, mengenai seputar tata cara peniupan dan *fingering* dalam permainan alat musik Saxophone beserta *etude – etude*. (2) Penelitian berikutnya oleh Yudi Febro (2017) "*Proses Pembelajaran Saxophone Dasar di Kelas Persiapan Komunitas Suropati Chamber Jakarta*" Pada penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran dasar permainan Saxophone. Dapat dijadikan referensi dalam proses analisis. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu melakukan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah kelompok/komunitas. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu melakukan sebuah penelitian analisis pembelajaran alat musik Saxophone dalam sebuah

kelompok ekstrakurikuler yang ada pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung. (3) Penelitian berikutnya oleh Rony Hidayat Sutisna, Pupung Rahayu Novianti, Aulia Akbar (2020) *“Analisis Situasi Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat”* Pada penelitian tersebut membahas analisis pembelajaran musik sehingga memiliki kesamaan dalam penelitian peneliti saat ini. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu melakukan sebuah analisis pembelajaran musik dengan menggunakan penelitian yang sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif. (4) Penelitian berikutnya oleh Nurmila Sari Djau (2019) *“Analisis Problematika Guru Seni Budaya (Seni Musik) Dalam Melaksanakan Mata Pembelajaran Seni Budaya di SMA negeri Kota Pontianak, Kalimantan Barat”*. Pada penelitiann tersebut membahas tentang pembelajaran yang akan diberikan Guru oleh peserta didik. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu melakukan sebuah analisis pembelajaran seni budaya (musik) yang terdapat pada sekolah tersebut. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam pelaksanaan analisis yang dilakukan oleh peniliti yaitu pada ekstrakurikuler sedangkan pada penelitian Nurmila Sari Djau dilakukan pada kelas seni budaya. (5) Penelitian berikutnya oleh Udi Utomo (2019) *“Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning di Sekolah”* Pada penelitian tersebut membahas tetntang analisis kebutuhan Guru seni musik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, sehingga memiliki kesamaan dalam sebuah pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama – sama melakukan analisis pembelajaran dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif. (6) Penelitian berikutnya oleh Reinhard Marbun (2020) *“Pembelajaran Saxophone Dengan Menggunakan Media Backing Track di SMK Negeri 11 Medan”*. Pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran menggunakan backing track, Sehingga dapat menjadi refrensi penelitian ini dalam melakukan analisis pemnbelajaran ekstrakurikuler yang terdapat pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama – sama melakukan sebuah pembelajaran tentang alat musik Saxophone dan menggunakan penelitian kualitatif. (7) Penelitian berikutnya oleh Reminisere Sihombing (2022) *“Teknik Permainan dan Penyajian Saxophone Pada Lagu I Have Nothing Karya David Walter Foster”* Pada penelitian ini membahas tentang penyajian musik Saxophone. Oleh karna itu dapat peneliti jadikan refrensi dalam analisis pembelajaran musik di ekstrakurikuler yang ada pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam penyajian sebuah karya. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam sebuah konten pembelajaran alat musik

Saxophone dan menggunakan penelitian kualitatif sehingga dapat dijadikan sebuah rujukan dalam penelitian. (8) Penelitian berikutnya oleh Agung Prabowo (2019) *“Respon mahasiswa terhadap penggunaan media audio visual pada pembelajaran Saxophone alto tingkat dasar”* Pada penelitian ini membahas tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan media audio visual pada alat musik Saxophone. Dapat dijadikan referensi analisis pembelajaran dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang pembelajaran alat musik Saxophone pada tingkat dasar. (9) Penelitian berikutnya oleh Sani Rabbani Khaerul Anam (2019) *“Pembelajaran Saxophone Tingkat Dasar di Kursus Musik ‘Swara Moriska Bandung’* Pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran Saxophone dasar di dalam kursus musik. Sehingga dapat kita jadikan referensi dalam penelitian analisis ekstrakurikuler pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu terdapat kesamaan dalam membahas tentang pembelajaran alat musik Saxophone dan menggunakan penelitian kualitatif. (10) Penelitian berikutnya oleh Evi Irawati (2022) *“Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya yang Membuat Musik Barat dengan Penerapan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 Negeri Kedungwaru Tulungagung”* Pada penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan pembelajaran seni musik dalam proses belajar musik sehingga dapat peneliti kaitkan dengan penelitian analisis ekstrakurikuler musik pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrumen* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Sumber data pada skripsi ini yaitu sumber data primer yang didapatkan dari cara mewawancarai dan observasi tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler seni musik Saxophone pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung sehingga peneliti akan turun lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara kepada guru seni budaya sekaligus pelatih ekstrakurikuler, kepala

sekolah, dan peserta didik ekstrakurikuler. Sedangkan data sekunder peneliti melakukan pengambilan data kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang penelitian tersebut.

Penulis melakukan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara terhadap situasi dan kondisi siswa pada ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung untuk melakukan wawancara dan menggali informasi data melalui dokumen yang ada di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Saat observasi yang penulis amati adalah bagaimana metode dan media pembelajaran ekstrakurikuler musik yang digunakan kepada peserta didik SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Penulis akan memperoleh data tentang pembelajaran ekstrakurikuler seni musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, penulis langsung untuk pengamatan dan mengambil data yang ada di lapangan dan sekaligus menganalisis pembelajaran ekstrakurikuler musik yang khususnya dengan alat musik tiup Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Sehingga penulis memperoleh data tersebut, Pada saat wawancara metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan tujuan penulis sehingga penulis mewawancarai pengajar untuk mengambil data pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa sehingga hal tersebut dapat membantu pada saat peneliti melakukan analisis pembelajaran ekstrakurikuler musik pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Peneliti mewawancarai guru dan siswa di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Teknik Dokumentasi pada penelitian ini Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama tindakan yang diberikan, seperti pembelajaran dalam kelas berupa teori maupun praktek pada ekstrakurikuler musik alat Saxophone pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini untuk mengetahui tahapan-tahapan sebuah pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone dan mengetahui strategi pembelajaran pada ekstrakurikuler musik Saxophone. Ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung atau biasa di sebut dengan sebutan ansambel musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pada peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam Sugiyono (2018). Pada observasi pertama, peneliti mengamati kegiatan latihan pada ekstrakurikuler musik Saxophone yang dimulai dari pembukaan berupa persiapan alat-alat yang akan digunakan dalam ekstrakurikuler tersebut seperti merancang alat musik Saxophone dari mulai memasang reed dan mouthpiece sampai ke neck dan bell Saxophone. Latihan di mulai biasanya melakukan long tone untuk memperkuat pernafasan dan membentuk embraure, lalu melakukan long not dan memainkan tangga nada diatonic maupun *pentatonic*, pelatih melakukan pemberian materi berupa lagu-lagu populer modern maupun lagu *classic* lalu yang akan dibawakan pada pertemuan selanjutnya terkadang juga pelatih memberikan refrensi pembelajaran pada media online seperti youtube dan spotify agar siswa tidak bosan belajar alat musik tersebut. Ada juga teknik yang dilakukan oleh pelatih yaitu merupakan teknik pembelajaran jamming dengan pelatih seperti bermain secara bersamaan, pelatih memainkan alat musik Gitar dan siswa memainkan alat musik Saxophone.

Pada tahap observasi kedua, meskipun proses pembelajaran Saxophone pelatih tidak dilatar belakangi pelatih yang mempunyai Saxophone namun pelatih sudah sedikit lebih kompleks dalam melakukan sebuah pembelajaran musik Saxophone. Dikarnakan pelatih Fauzi dimas Atmaja, S.Pd merupakan lulusan dari Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, sehingga pelatih tersebut memiliki pengalaman yang ia dapatkan di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung dan memiliki refrensi pembelajaran Saxophone pada saat melakukan perkuliahan. Oleh karena itu pembelajran ekstrakurikuler musik Saxophone menjadi lebih kompleks karna wawasanya yang baik.

Pada tahap observasi ketiga, latihan ekstrakurikuler musik Saxophone dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik dengan menggunakan materi materi partitur maupun bahan dari media internet youtube yang telah di berikan oleh pelatih. Melalui latihan mandiri ini peserta didik dilatih untuk dapat bertanggung jawab terhadap tujuan pembelajaran yang dititipkan olehpelatih untuk latihan tersebut. Latihan mandiri dilaksanakan dengan teratur agar pengembangan bakat dalam peserta didik menjadi mahir dalam melakukan permainan alat musik Saxophone dan pada pertemuan selanjutkan akan ditagih oleh pelatih untuk memainkan materi yang telah diberikan materi pada pertemuan sebelumnya ataupun pelatih meminta kepada peserta didik membuat video laporan latihan yang nantinya akan dikirimkan kepada pelatih

ekstrakurikuler musik Saxophone. Hal tersebut sejalan dengan teori strategi pembelajaran, mengungkapkan bahwa salah satu jenis strategi pembelajaran antara lain exposition strategy yaitu menyajikan bahan belajar seperti halnya media dari youtube dan peserta didik dapat dilatih untuk menguasai secara penuh (Sanjaya, 2013 :135).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pelatih dan peserta didik ekstrakurikuler musik Saxophone, pelatih memiliki kebijakan untuk menuntut siswa agar banyak belajar di ekstrakurikuler maupun di rumah dengan tujuan untuk melatih skill permainan Saxophone agar pelatih juga lebih mudah mentransfer ilmu kepada peserta didik agar pada saat pemberian materi yang diberikan oleh pelatih segera tersampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan teori strategi pembelajaran, mengungkapkan bahwa pembelajaran juga menggunakan discovery strategy dimana peserta didik juga dapat mencari bahan belajar secara mandiri dan latihan secara individual melalui berbagai aktivitas latihan sehingga pelatih tinggal memantapkan dalam proses pembimbingan siswanya (Sanjaya, 2013).

Pada setiap pertemuan ekstrakurikuler pelatih mengharuskan peserta didik untuk melakukan long note sebelum pembelajaran ekstrakurikuler musik dimulai, yang gunanya untuk melatih pernafasan dan kestabilan pernafasan ketika meniup alat musik Saxophone. Tiupan merupakan hal terpenting dalam memainkan alat musik Saxophone, oleh karena itu pelatih menegaskan dalam pembelajaran selain memberi materi berupa partitur maupun melalui media internet seperti youtube peserta didik dituntut untuk membentuk embraiture yang baik.

Wawancara dengan Pembina menjelaskan bahwa tujuan utama dari ekstrakurikuler musik Saxophone adalah untuk mendukung kesukaan dan kebiasaan peserta didik di bidang musik serta meningkatkan kualitas peserta didik dalam bermain musik dan kesempatan peserta didik untuk tampil dalam berbagai ajang kompetisi nasional hingga internasional. Pembina juga selalu menjelaskan bahwa menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran dalam ekstrakurikuler musik yang bervariasi. Strategi yang digunakan pembina antara lain strategi pembelajaran eksposisi dan penemuan materi guna mendukung proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pembina juga menggunakan teknologi modern seperti media internet *youtube* maupun media internet yang lainnya, agar peserta didik tidak bosan dalam melakukan sebuah pembelajaran dan juga pelatih juga memberikan sebuah

pembelajaran secara lingkungan seperti melakukan pembelajaran dilingkungan sekolah seperti latihan di taman sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut ini adalah paparan data mengenai proses tahapan pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

1. Tahapan Membuka Pembelajaran

Pada tahap membuka pembelajaran, hasil wawancara dan observasi ditunjukkan bahwa pelatih memberikan perhatian yang cukup tinggi terhadap peserta didik. Sebelum memulai proses latihan pelatih selalu memberikan salam pembukaan dan menanyakan kehadiran peserta didik serta alasan ketidakhadiran jika ada. Tindakan ini menunjukkan bahwa pelatih memberikan nilai tinggi pada kedisiplinan dan ketertiban dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler, dimana pelatih juga memberikan sikap yang peduli dan responsive terhadap peserta didiknya.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa pelatih memberikan arahan dan penjelasan yang informative dan tidak sulit di pahami peserta didik.

2. Tahap Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler musik Fauzi dimas Atmaja, S.Pd dan observasi, pelatih ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung memberlakukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain memberikan latihan disekolah, pelatih juga memberikan materi pembelajaran yang harus di pelajari peserta didik dirumah agar peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri dirumah. Strategi ini sangat penting untuk membantu peserta didik agar lebih cepat memahami dan menguasai materi yang telah diberikan pelatih pada saat jam ekstrakurikuler musik disekolah. Pelaksanaan kegiatan ini pembelajaran, pelatih dari ekstrakurikuler musik Saxophone. melakukan metode pembelajaran yang beragam dengan mengajak peserta didik mendengarkan musik yang terdapat diberbagai aplikasi atau pusat lagu. Pelatih melakukan pembelajaran secara bertahap seperti memperkenalkan bagian-bagian alat musik Saxophone terlebih dahulu dengan ceramah dihadapan peserta didik. Pelatih selanjutnya memberikan wawasan tentang alat musik Saxophone sebagai gambaran untuk peserta didik. Pelatih selanjutnya menekankan pada peserta didik untuk melakukan pernafasan dalam memainkan alat musik Saxophone agar nafas tidak mudah habis. Pelatih selalu memberi perintah dalam latihan rutin alat musik Saxophone,

bahwasanya sebelum memainkan lagu ataupun *etude-etude* yang dilakukan peserta didik, peserta didik harus melakukan long note terlebih dahulu agar *embrasure* pada tiupan peserta didik dapat menjadi baik dan bulat.

3. Tahapan Melakukan Penilaian Pembelajaran

Penilaian hanya dilakukan pada awal saat bergabung ekstrakurikuler musik yang gunanya untuk menyeleksi peserta didik untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler musik tersebut. Pelaksanaan penilaian pembelajaran ekstrakurikuler Saxophone SMA Negeri 9 Bandar Lampung menerapkan berbagai metode seperti penilaian non-tes, salah satu metode penilaian yang dilakukan melalui tugas mandiri di rumah dan pelatih menagih tugas dipertemuan yang akan datang. Pada pelaksanaannya, peserta didik diberikan tugas latihan berupa partitur etude atau materi lagu ataupun tangga nada.

Pada tugas selanjutnya akan dinilai oleh pelatih di pertemuan selanjutnya yang gunanya untuk memastikan peserta didik ada perkembangan di setiap latihannya. Selain memberikan tugas pelatih juga melakukan kegiatan jamming dengan peserta didik dengan dua alat musik seperti gitar dan Saxophone yang gunanya untuk membentuk kebiasaan bermain secara bersama dan melatih tempo dan nada agar tidak terjadi picth yang fales pada tiupan Saxophone di peserta didik.

Komponen Proses Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, untuk mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan non formal. Upaya membentuk jati diri seorang peserta didik dalam menentukan kesukaan dalam diri. Dalam pembelajaran yang terdapat di ekstrakurikuler msuik ini sendiri memiliki beberapa tujuan seperti mengembangkan bakat dalam diri peserta didik dan mengikuti ajang kompetisi nasional maupun internasional. Dengan demikian ekstrakurikuler ini menjadi wadah pengembangan jati diri seorang peserta didik. pelatih pada ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung memberikan perhatian tinggi dalam kedisiplinan peserta didik dalam melakukan sebuah proses pembelajaran. Pelatih selalu memberi arahan dan penjelasan kepada peserta didik dan memberi dorongan maupun dukungan selama latihan. Sikap pelatih peduli dan responsive terhadap peserta didik membuat nyaman dan memotivasi sehingga meningkatkan motivasi terhadap peserta didik.

2. Isi atau Materi

Pada ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, peserta didik diajak untuk mendapatkan pengalaman bermain secara jamming dengan pelatih maupun teman sebaya ataupun menggunakan minus one yang di ambil melalui media internet youtube dan spotify. Pelatih ekstrakurikuler musik Saxophone menyusun materi pembelajaran dengan memperhatikan teknik dasar bermain alat musik Saxophone. Pelaksanaan kegiatan ini pembelajaran, pelatih dari ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung memberi pembelajaran fingering, etude-etude, dan refrensi musik melalui media internet.

Pembelajaran yang terdapat di ekstrakurikuler musik Saxophone bukan hanya memainkan alat musik saja namun pelatih memberikan pembelajaran not balok agar peserta didik dapat bermain musik dengan membaca not balok. Pelatih selalu memberikan teknik dasar bermain musik seperti teknik *staccato*, teknik *legato* dan partitur *etude etude* seperti Ode to Joy, Ronde Ala Tourca, Long, long Ago, In the Bleak Midwinter. Media dalam pembelajaran begitu variasi yang digunakan oleh pelatih ekstrakurikuler musik Saxophone seperti pembelajaran yang dilakukan di luar kelas aula, taman sekolah yang gunanya membuat peserta didik lebih enjoy dalam bermain musik.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh Guru pada saat menyajiikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok, agar tercapaiya tujuan pembelajaran yangtelah dirumuskan oleh seseorang Guru (Parwati dkk, 2019:189). Pada pembelajaran dengan metode ceramah, pelatih memberikan penjelasan tentang wawasan alat musik, teknik dasar maupun materi materi lagu ataupun etude-etude yang akan diberikan kepada peserta didik. Metode tanya jawab, pelatih memberikan metode tersebut kepada siswa untuk melakukan tanya jawab berupa pertanyaan seputar tangga nada maupun materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada metode ini pelatih memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya tentang sebuah pembelajaran maupun materi yang diberikan pelatih. Hal ini dapat diketahui pelatih ketika siswa bertanya kepada pelatih dalam pembelajaran yang terkendala, sehingga pelatih mengerti permasalahan tersebut dan pelatih memberikan masukan maupun saran

kepada siswa. Pada metode tanya jawab ini banyak ruang yang diberikan pelatih kepada siswa, sehingga siswa dapat bertanya dengan permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh siswa mulai dari materi maupun refrensi pembelajaran dan pemain saxophone. Pelatih menggunakan metode diskusi dengan teman sebaya maupun dengan pelatih, contohnya dengan teman sebaya seperti diskusi dengan kelompok band dengan membahas materi lagu yang akan di mainkan, selanjutnya dengan pelatih seperti berdiskusi materi untuk dimainkan ataupun dipelajari, hal ini memicu peserta didik untuk mendapatkan sudut pandang dari teman-temanya. Pada metode ini biasanya digunakan dalam latihan bersama kelompok band yang mendiskusikan tentang materi lagu maupun menggarap sebuah aransemen musik. Hal ini memacu kepada siswa untuk saling bertukar pikiran maupun menuangkan ide-ide gagasan yang siswa miliki, sehingga dengan adanya metode diskusi ini siswa dapat berkembang dalam bermain alat musik.

Metode kerja kelompok, pelatih memberikan tugas menggarap sebuah lagu dengan teman sebaya format band atau ansambel. Pada metode ini kerja kelompok dapat memberikan motivasi maupun saling bertukar pikiran dan ide gagasan antar siswa, sehingga siswa dapat berkembang secara bersama dan mendapatkan ilmu baru antar teman sebaya. Metode pemberian tugas, pelatih selalu memberikan tugas seperti lagu-lagu sederhana yang harus dilakukan dirumah yang pada pertemuan selanjutnya akan di presentasikan kepada pelatih. metode pengajaran unit merupakan pembelajaran yang kegiatannya mengarahkan peserta didik pada pemecahan suatu masalah yang dirumuskan terlebih dahulu secara bersama-sama (Parwati dkk, 2019:194).

4. Media Pembelajaran

Pelatih menggunakan sebuah media pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, karena media pembelajaran merupakan faktor penting dalam sebuah pembelajaran. Media pembelajaran dapat membuat efektivitas dalam pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran dan dapat membuat peserta didik aktif mengikuti sebuah pembelajaran. Gitar sebagai alat pelatih untuk melatih, Gitar sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone yang dapat membantu berjalanya proses pembelajaran, hal ini peserta didik lebih mudah memahami dalam bermain lagu-lagu yang akan dimainkan. Selanjutnya pelatih menggunakan media internet seperti spotify dan youtube untuk menambahkan refrensi dalam bermain alat

musik Saxophone sehingga memberikan materi materi lagu, tempo melalui media youtube.

5. Evaluasi Pembelajaran

Pada pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung terdapat evaluasi pada akhir kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut, yang gunanya untuk mengetahui progres peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Bukan hanya mengevaluasi kemajuan atau penurunan peserta didik saja namun pada setiap semester ekstrakurikuler tersebut melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang akan di lakukan pada ekstrakurikuler musik saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sangat mementingkan evaluasi dalam pembelajarannya dengan tujuan untuk selalu mempertimbangkan pembelajaran-pembelajaran yang layak dalam diberlakukan di ekstrakurikuler musik tersebut. Pembina maupun pelatih ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung menyadari bahwasanya pentingnya evaluasi dalam sebuah pembelajaran.

Macam-Macam Strategi Pembelajaran

1. Strategi Exposition

Proses pembelajaran seperti pengenalan, pelatih memberikan bahan pembelajaran agar peserta didik mempelajari *Alto Saxophone Trill Fingering Chart* dan memberikan tugas kepada peserta didik agar mengolah bahan yang telah diberikan tersebut. Pelatih juga melakukan komunikasi penuh agar peserta didik mengolah bahan yang ditemukan sehingga dituntut peserta didik dapat menguasai dengan penuh. Selain memberikan bahan partitur sendiri pelatih juga menekankan agar peserta didik juga mempelajari bahan belajar dari internet atau youtube yang diberikan. Namun hal tersebut harus dikomunikasikan dengan pelatih agar pelatih memberikan arahan agar tidak terjadi miskonsepsi.

2. Strategi Discovery

Peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mencari materi diluar pemberian pelatih. Materi yang ditemukan oleh peserta didik akan dibimbing kembali oleh pelatih

sehingga akan diberikan tugas sehingga dapat dilakukan evaluasi oleh pelatih. Materi yang ditemukan atau dicari secara mandiri oleh peserta didik adalah lagu pop *Elvis Presley-can't help falling in love*, berupa partitur maupun media video dimana peserta didik akan mengkomunikasikan ke pelatih dan setelah proses bimbingan akan di evaluasi oleh pelatih. Proses pembelajaran ini merupakan penerapan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan pelatih agar tujuan pembelajaran yang diberikan tercapai. Strategi pembelajaran yang digunakan merupakan *discovery strategy* dimana peserta didik dapat mencari materi secara mandiri dan dikomunikasi dengan fasilitator.

3. Strategi Kelompok

Pada strategi kelompok pelatih memberikan tugas untuk melakukan jamming dengan format band untuk melakukan kegiatan improvisasi dengan menggunakan teknik-teknik yang telah diberikan pada pelatih pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran kelompok ini dapat memberikan motivasi dengan teman sebaya untuk meningkatkan keahlian dalam bermain musik. Kegiatan kelompok ini sendiri sangat efektif dalam sebuah pembelajaran, oleh karna itu pelatih menerapkan kegiatan pembelajaran kelompok.

4. Strategi Pembelajaran Individual

Selain aktivitas yang didampingi oleh pelatih, kegiatan ekstrakurikuler musik Saxophone juga menerapkan strategi belajar secara individual. Seperti halnya pembelajaran tangga nada hingga lagu ronde ala tourka pelatih menekankan agar peserta didik belajar secara mandiri sehingga dipertemuan ekstrakurikuler selanjutnya pelatih akan mengevaluasi. Pemberian partitur yang lagu seperti ronde ala tourka kepada peserta didik harus benar dikuasai penuh oleh peserta didik sehingga dibutuhkan waktu lebih dengan melakukan pembelajaran secara individual agar tujuan tercapai. Aktivitas ini juga mendukung agar peserta didik berusaha penuh dalam menguasai materi dan mengembangkan kemampuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisis, serta pengujian teori-teori yang diyakini peneliti berkaitan dengan metode dan strategi pembelajaran. Tahapan pembelajaran yang terdapat di ekstrakurikuler musik SMA

Negeri 9 Bandar Lampung secara garis besar telah melaksanakan tahap komponen pembelajaran wina sanjaya (2013) yaitu meliputi tujuan, isi/materi Pembelajaran yang terdapat di ekstrakurikuler musik Saxophone bukan hanya memainkan alat musik saja namun pelatih memberikan pembelajaran not balok agar peserta didik dapat bermain musik dengan membaca not balok. Pelatih selalu memberikan teknik dasar bermain musik seperti teknik staccato, teknik legato dan partitur etude etude seperti Ode to Joy, Ronde Ala Tourca, Long, long Ago, In the Bleak Midwinter. Selanjutnya, Metode dalam sebuah pembelajaran ini yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, kerja kelompok maupun kelompok dan pengajaran unit.

Media dalam pembelajaran begitu variasi yang digunakan oleh pelatih ekstrakurikuler musik Saxophone seperti pembelajaran menggunakan media internet youtube, Spotify dan melakukan pembelajaran di luar kelas aula, taman sekolah yang gunanya membuat peserta didik lebih enjoy dalam bermain musik, meskipun pelatih tidak menggunakan RPP yang terdokumentasi namun pelatih telah melaksanakan tahap komponen pembelajaran dengan baik. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung terdapat evaluasi pada akhir kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut, yang gunanya untuk mengetahui progres peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler musik Saxophone di SMAN Negeri 9 Bandar Lampung. Bukan hanya mengevaluasi kemajuan atau penurunan peserta didik saja namun pada setiap semester ekstrakurikuler tersebut melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang akan di lakukan pada ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Sani Rubbani Khaerul. (2019). Pembelajaran Saxophone Tingkat Dasar di Kursus Musik Swara Moriska Bandung. Skripsi. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.
- Febro, Yudi. (2017). Proses Pembelajaran Saxophone Dasar di Kelas Persiapan Komunitas Suropati Chamber Jakarta. Skripsi. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irawati, Evi. (2022). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Yang Membuat Musik Barat Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAC) Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 Negeri Kedungwaru Tulungagung.

- Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengan. 1(1).
- Marbun, Reinhard (2020). Pembelajaran Saxophone Dengan Menggunakan Media Backing Track di SMK Negeri 11 Medan. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Masitha, Rika Fadhila. (2016). Pembelajaran Siswa Saxophone Grade 1 Sesuai Dengan Silabus di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Utomo, Budi. (2020). Analisis kebutuhan guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning di Sekolah. Harmonia. 13(2)
- Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. 3(2).
- Parwati, Ni Nyoma., Suryawan, I Putu Pasek., Apsari, Ratih Ayu. (2018). Belajar dan Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada Depok. 51lm.
- Parwati, Ni Nyoma., Suryawan, I Putu Pasek., Apsari, Ratih Ayu. (2018). Belajar dan Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada Depok. 189lm.
- Parwati, Ni Nyoma., Suryawan, I Putu Pasek., Apsari, Ratih Ayu. (2018). Belajar dan Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada Depok. 221lm.
- Prabowo, Agung. (2019). Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Saxophone Alto Tingkat Dasar. Skripsi. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari Djau, Nurmila. (2019). Analisis Problematika Guru Seni Budaya (Seni Musik) Dalam Melaksanakan Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Kota Pontianak, Kalimantan Barat. 2(3).
- Sanjaya, wina. (2013), Strategi pembelajaran berorientasi standar proser pendidikan, Kencana Prenada Groub. 59 hlm.
- Sihombing, Martahi Reminisere. (2022). Teknik Permainan dan Penyajian Saxophone Pada Lagu I Have Nothing Karya David Walter Foster. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Suhendi Syam, Hani Subakti, Sonny Kristianto, Dina Chamidah, Tri Suhartati, Nana Harlina Haruna, Joko Krismanto Harianja, Joni Wilson Sitopu, Yurfiah, Sukarman Purba, Sandra Arhesa. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sutisna, Rony Hidayat. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat. STKIP Sebelas April Sumedang.

Sanjaya, W. (2012) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Kencana.

Sugiono (2018). Metode penelitian Bisnis, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,
Kombinasi, dan *R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.